

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara menempatkan pendidikan sebagai salah satu sektor yang berperan penting. Di Indonesia, Pendidikan diyakini mampu menumbuhkan sikap yang positif bagi setiap siswa. Selain menanamkan sikap yang baik, pendidikan juga akan membekali siswa dengan wawasan pengetahuan ataupun kompetensi yang akan mencerminkan peserta didik yang siap melakukan perubahan dengan meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia dalam meninjau peningkatannya. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadi salah satu tolak ukur perkembangan suatu bangsa di segala bidang, khususnya bidang pendidikan. Di era ini, tentu sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan sudah berbasis IPTEK, sehingga seluruh elemen pendidikan harus peka terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar. Pendidikan memiliki tujuan untuk menyalurkan dan membekali seseorang agar berpengetahuan, berkemampuan, dan berketerampilan yang tentunya akan membawa sejumlah manfaat bagi diri sendiri dan orang banyak. Selain itu, juga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik supaya menjadi insan yang memiliki iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Proses pembelajaran menjadi sarana untuk mewujudkan pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, menyatakan bahwa di dalam pendidikan terselenggara kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menantang,

inspirasi, menyenangkan, interaktif, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berperan dengan aktif, kemudian menyediakan ruang yang memadai untuk kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang disesuaikan dengan bakat, minat, maupun perkembangan psikologis dan fisik peserta didik. Menurut Joharis (2019:303), mengungkapkan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dapat diwujudkan melalui pendidikan. Lembaga pendidikan dengan nilai tambah yang dimiliki merupakan sarana untuk dapat meninjau kualitas suatu pendidikan yang meliputi jasa maupun produk pelayanan yang memiliki daya saing dalam globalisasi dunia kerja.

Peningkatan kualitas pembelajaran tentunya melalui seluruh sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, salah satu yang memiliki peranan penting ialah bahan ajar. Bahan ajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran apabila bahan ajar tersebut dikembangkan yang sudah melalui pertimbangan dan penyesuaian dengan kebutuhan guru maupun siswa yang dilakukan secara benar. Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Yuberti 2014:185), menjelaskan bahwa bahan ajar juga membahas mengenai metode pembelajaran serta sistematis untuk mencapai kompetensi. Keberadaan bahan ajar menjadikan guru tidak serta merta sebagai salah satu sumber belajar yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, suasana belajar akan lebih menyenangkan dan interaktif. Pada hal ini, guru diorientasikan sebagai oknum yang memiliki peran sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa saat kegiatan belajar di kelas. Sementara itu, siswa diharapkan berpartisipasi aktif karena mereka dapat mempelajari serta membaca materi yang tercantum dalam sebuah bahan ajar yang

telah dipersiapkan sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Adapun bahan ajar cetak yakni, *handout*, *leaflet*, *wallcart*, buku, modul, poster, LKPD, dan foto/gambar. Sedangkan bahan ajar non-cetak yakni audiovisual, audio, dan interaktif.

Pengembangan bahan ajar adalah suatu proses mengembangkan isi materi dan strategi dalam pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif menjadi titik fokus dari sebuah kegiatan pengembangan. Pengembangan bahan ajar juga dapat menyediakan atau membuat sesuatu yang awalnya tidak tercantum atau tidak disajikan menjadi ada dan kaya informasi dengan meninjau bahan ajar sebelumnya yang kemudian akan dilakukan perbaikan yang diperoleh dari analisis kekurangan yang ada. Terdapat tiga aspek yang wajib dicermati saat melakukan pengembangan bahan ajar yaitu, ketersediaan bahan sesuai kurikulum, ciri sasaran, dan tuntutan dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menentukan titik fokus pengembangan pada bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Menurut Setyowati & Kurniawati (2019), menjelaskan bahwa, lembar kerja peserta didik memiliki tujuan untuk mengoptimalkan partisipasi siswa dalam aktivitasnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Secara umum, diketahui bahwa guru dominan menggunakan LKPD yang termuat di dalam buku ajar, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami secara mandiri soal yang termuat di dalamnya. Menurut Neysia, dkk (2021), menjelaskan bahwa aspek keterampilan atau psikomotor merupakan bagian dari kreativitas peserta didik. Pada proses pembelajaran aspek keterampilan dapat diukur melalui LKPD.

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang kedudukannya penting. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga tak kalah penting di dunia pendidikan. Seiring perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu termuat menjadi salah satu mata pelajaran wajib, begitu pula dalam kurikulum 2013, meskipun sekarang sudah dievaluasi menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Kemendikbud (2016:1), menyatakan bahwa pada umumnya kurikulum dalam bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik menguasai seluruh aspek keterampilan berbahasa yang memuat kegiatan berbicara, mendengarkan, menulis membaca, dan memirsa (*viewing*). Oleh sebab itu, siswa hendaknya dapat kreatif dalam melakukan pengelolaan atau pemrosesan dan penggunaan metode, model pembelajaran yang sudah disesuaikan di dalam kurikulum 2013 yang menjadi wadah dalam mengeskpresikan pemikiran yang konkret dan logis. Dahulu, pada kurikulum 2013 Bahasa Indonesia diposisikan sebagai penyakat mata pelajaran lain. Sehingga, kedudukan bahasa Indonesia selalu berada pada posisi pertama dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Peserta didik didambakan mampu menjadi siswa yang terampil dan aktif dalam kegiatan belajar, siswa secara mandiri hendak mampu mengembangkan pengetahuan maupun potensinya sendiri dengan menggeluti sumber lain selain sumber yang diberikan oleh guru. Perubahan yang tampak pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah atas kelas X yang dirancang berbantuan teks lisan maupun teks tertulis. Oleh karena itu, orientasi akhir dari

pembelajaran bahasa Indonesia adalah mewajibkan siswa agar dapat memproduksi sendiri sebuah teks sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Teks merupakan pernyataan seseorang yang dituangkan kedalam sebuah tulisan sebagai hasil dari proses berpikirnya yang menjelaskan situasi ataupun konteksnya Mahsun (Luis & Moncayo, n.d. 2017).

Kurikulum yang telah dibuat didambakan mampu menjadi acuan yang baik bagi pendidik dalam melakukan alur pembelajaran yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dianingrum (2019), menjelaskan bahwa terdapat masalah dalam hasil observasinya, dimana pendidik masih menggunakan bahan ajar yang minim informasi sehingga tidak memiliki daya tarik bagi siswa. Dengan demikian, siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Pada kurikulum 2013 edisi revisi, teks biografi dijadikan sebagai materi pembelajaran di tingkat X SMA semester genap. Berdasarkan silabus, materi biografi terdapat dalam KD 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, dan KD 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Teks biografi merupakan fakta dari riwayat hidup seseorang yang berupa kesuksesan dan perjuangan yang dapat dijadikan keteladanan untuk orang banyak Wahono, dkk (2013: 2). Teks biografi ini biasanya mengisahkan perjalanan kehidupan yang dialami seseorang yang dapat diteldani yang dituliskan atau diceritakan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan saat PLP II, LKPD yang dipakai dalam pembelajaran teks biografi di SMA Negeri 8 Medan, diketahui bersifat konvensional. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa saat

pembelajaran materi tersebut tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Nilai ketuntasan minimum sebesar 75, namun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 65. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Affrilia, dkk (2017), dengan judul **“Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Negeri 8 Pontianak”**. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebanyak 37% siswa dikategorikan tuntas dan 73% siswa dikategorikan belum tuntas. Hal ini terjadi karena ketidaktelelitannya siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran teks biografi. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD tersebut belum mampu menyokong siswa untuk dapat berpikir secara kreatif, kritis, dan aktif dalam proses pembelajaran. selain itu LKPD yang digunakan tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, masalah yang peneliti temukan yaitu ketika mengerjakan soal yang termuat di LKPD, siswa cenderung menyontek jawaban teman semejanya dikarenakan penyajian soal yang ada tidak disertai dengan materi pokok. Tentunya, hal ini membuat siswa jadi malas untuk berpikir, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak berjalan dengan baik.

Sesuai dengan perolehan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 8 mengatakan, proses pembelajaran teks biografi masih bersifat klasik dan tidak memanfaatkan aplikasi atau *web* untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Beliau mengatakan dalam pembelajaran masih menggunakan sistem manual atau monoton dan belum pernah mengembangkan LKPD interaktif. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Joharis, dkk (2019), menjelaskan bahwa fungsi pendidik masih lemah sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. Kelemahan

tersebut menjadi faktor yang menyebabkan tidak maksimalnya kemampuan siswa saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru sebagai fasilitator juga harus menguasai penggunaan teknologi di zaman sekarang ini, guna menunjang proses pembelajaran yang baik.

Secara tidak langsung, LKPD juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pihak sekolah dan guru diharuskan mampu merancang langkah perubahan yang akan membentuk siswa menjadi individu yang lebih semangat kembali belajar di kelas. Menurut Joharis & Indra (2019:149-150), menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran juga bergantung pada penggunaan perangkat pembelajaran oleh guru. Dengan demikian, para siswa membutuhkan penanaman pengalaman belajar yang lebih terbaru dan kreatif. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak lagi jenuh mengikuti proses pembelajaran setiap harinya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan melakukan pengembangan berupa LKPD interaktif berbantuan *Liveworksheets*. Hal ini dilaksanakan agar tercipta pengalaman belajar yang lebih modern yang tentunya menarik perhatian siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah salah bagian dari bahan ajar didalamnya termuat materi pelajaran, tujuan percobaan, alat dan bahan, petunjuk pengerjaan, hasil observasi, serta diskusi yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara runtut dan sistematis agar membantu siswa untuk mengerjakan tugas Andi Prastowo (2012:204). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sekarang ini menjadi positif serta wadah bagi guru dalam mengasah tingkat kreatifitasnya dan meningkatkan mutu pendidik di Indonesia.

Menurut Joharis, dkk (2021), menjelaskan bahwa eksploitasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat dilakukan dengan bermacam cara berdasarkan kedudukannya dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi ini, teknologi memiliki fungsi yang penting digunakan dalam sektor pendidikan yang menjadi kebutuhan dalam meningkatkan pendidikan ke arah yang lebih baik dan modern. Sekarang, di dalam pendidikan diketahui sudah banyak ragam aplikasi yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh elemen pendidikan. Teknologi dalam pendidikan nantinya akan memiliki fungsi sebagai fasilitas informasi pendidikan yang lebih luas dan banyak, artinya gudang ilmu, alat bantu dalam kegiatan belajar, dan sebagai infrastruktur pendidikan.

Liveworksheets yaitu sebuah aplikasi yang tersedia secara gratis yang dapat diakses melalui mesin pencari *Google* Andriyani et al., (2020). *Software* ini mendukung guru untuk dapat membuat perubahan yang signifikan terhadap LKPD yang masih bersifat monoton dan tradisional menjadi sebuah LKPD yang lebih menarik yang dapat dicetak ke dalam berbagai jenis dokumen seperti bentuk gambar png atau jpg atau dokumen pdf. Selain itu juga dapat memberikn LKPD secara online, karena aplikasi ini juga menyediakan fitur untuk memasukkan suara, gambar, hingga video dan guru juga dapat dibantu dengan fitur koreksi dari aplikasi ini Widiyani & Pramudiani (2019). Peserta didik juga dapat menyelesaikan soal secara online dan mnegumpulkannya juga secara online kepada guru. Aplikasi ini memiliki keunggulan yaitu menarik minat dan motivasi belajar siswa. Guru dan peserta didik juga akan secara bersama-sama merasakan keefektifan dan keefisienan penggunaan aplikasi tersebut, karena tak lagi

menggunakan lembaran kertas yang tentunya membutuhkan waktu yang lebih dibandingkan dengan LKPD online.

Pengembangan bahan ajar berbantuan *Liveworksheets* ini juga sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu Aryani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengembangan LKPD Interaktif pada Materi Tekanan Hidrostatik Menggunakan Media Menggunakan *Liveworksheets*”**. Tujuan dari penelitian yang telah beliau lakukan yaitu untuk mengembangkan LKPD dengan menggunakan *Liveworksheets* materi tekanan hidrostatik”. Hasil pembahasan dari penelitian ini mengatakan bahwa pengembangan LKPD interaktif *Liveworksheets* pada teks ekplanasi di jenjang pendidikan sekolah menengah pertaman dibuktikan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Penelitian berbantuan *Liveworksheets* juga dilakukan oleh Yohanna, dkk dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan *Software Liveworksheets* pada Materi PPKn”**. Dengan hasil penelitian bahwa produk pengembangan LKPD interaktif yang dilakukan layak untuk digunakan, setelah melewati beberapa tahap validasi. Serta terdapat beberapa penelitian lagi yang telah dilakukan menggunakan *software Liveworksheets*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan LKPD berbantuan *Liveworksheets* pada mata pelajaran biografi, serta ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD Interaktif Berbantuan *Liveworksheets* Materi Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas menjadi dasar peneliti untuk memperoleh identifikasi masalah penelitian, identifikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Guru pada umumnya, hanya memakai buku paket sebagai bahan ajar yang kurang menarik, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam memahami materi teks biografi.
2. Peserta didik, mengharapkan adanya variasi bahan ajar, seperti bahan ajar elektronik yang sanggup menunjukkan gambar, animasi, video penjelasan dan fitur interaktif yang menarik dalam materi teks biografi.

C. Batasan Masalah

Selaras dengan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. LKPD interaktif yang dibuat memuat materi teks biografi siswa kelas X SMA.
2. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk LKPD interaktif dengan berbantuan *Liveworksheets*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang terdapat dalam batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan dan kelayakan LKPD interaktif pada materi teks biografi berbantuan *Liveworksheets* siswa kelas X SMA ?

2. Bagaimana bentuk produk LKPD interaktif pada materi teks biografi berbantuan *Liveworksheets* siswa kelas X SMA ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan LKPD interaktif pada materi teks biografi berbantuan *Liveworksheets* siswa kelas X SMA dan mengetahui tingkat kelayakan LKPD.
2. Untuk mengetahui bentuk mengembangkan LKPD interaktif pada materi teks biografi berbantuan *Liveworksheets* siswa kelas X SMA

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis yang diharapkan ialah mempertinggi interaksi serta pemahaman pada proses belajar mengajar. Melalui LKPD pada materi teks biografi yang dibuat ini diharapkan dapat memotivasi dan setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan akan ada penelitian baru sebagai penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Pengembangan LKPD interaktif berbantuan *Liveworksheets* pada materi teks biografi ini diharapkan dapat berguna bagi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar menggunakan *Liveworksheets*. Memudahkan siswa untuk memahami materi biografi dengan menggunakan media digital.

b. Bagi guru

Adanya LKPD interaktif berbantuan *Liveworksheets* mengakomodasi guru agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada materi teks biografi di kelas X.



THE
Character Building
UNIVERSITY